

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN
DAGING BROILER KONSUMEN RUMAHTANGGA
DI WILAYAH PERDESAAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**EDRI AFRIZON
05 164 054**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN
DAGING BROILER KONSUMEN RUMAHTANGGA
DI WILAYAH PERDESAAN KOTA PADANG**

Edri Afrizon, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Rahmi Wati, SPt, Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi daging broiler oleh konsumen rumah tangga di wilayah perdesaan Kota Padang dan (2) elastisitas permintaan daging broiler di wilayah perdesaan Kota Padang. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas daging broiler dengan memakai data primer berupa data *cross section*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 rumahtangga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan permintaan rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang terhadap daging broiler dipengaruhi oleh harga daging broiler itu sendiri, jumlah anggota rumahtangga, dan pendidikan ibu rumahtangga. Nilai elatisitas harga daging broiler itu sendiri untuk rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang sebesar -3,578 (elastis) , untuk elastisitas pendapatan yaitu -0,039 (inelastis) dan elastisitas silang yaitu -0,1223

Kata Kunci : Faktor penentu permintaan, elastisitas, daging broiler, konsumen rumahtangga.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan terus meningkatnya tingkat pendidikan dan wawasan masyarakat ikut memberi dampak positif dengan semakin meningkatnya kesadaran atas pentingnya nilai gizi yang pada gilirannya akan membentuk pola konsumsi protein. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat adalah tingkat kecukupan gizi, yang tercermin dalam kecukupan kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat). Sedangkan kebutuhan protein sebagian besar diperoleh dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur, 2006).

Badan Bimas Ketahanan Pangan Indonesia (2007) menyebutkan tingkat konsumsi di Sumatera Barat mencapai 5.565 kkal/kap/hr untuk energi dan tingkat konsumsi protein asal ternak 5,44 g/kap/hr. Sedangkan tingkat konsumsi yang direkomendasikan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) IX (2008) untuk dapat hidup sehat, aktif dan dinamis, konsumsi penduduk yang ideal mengonsumsi energi 2000 kkal/kap/hari dan protein 52 g/kap/hari. Dimana dari total kebutuhan protein, 6 g/kap/hari disarankan disuplai dari komoditas pangan hewani asal ternak (Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar, 2008). Demikian juga halnya dengan tingkat konsumsi penduduk Kota Padang dimana menurut Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang tingkat konsumsi komoditas ternak yang berasal dari daging yaitu sebesar 6,75 kg/kap/tahun masih di bawah tingkat konsumsi

yang disarankan normal gizi nasional yaitu sebesar 10 kg/kap/tahun (Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2008)

Salah satu ternak yang menjadi penyedia daging di Kota Padang adalah ayam ras pedaging (broiler). Daging broiler memberikan peranan yang besar terhadap penyediaan sumber protein hewani penduduk Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi daging ternak di Kota Padang pada tahun 2008 seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Produksi Daging Ternak dan Jumlah Konsumsi Daging Di Kota Padang Tahun 2008

Jenis ternak	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah konsumsi (kg)
Sapi potong	4.526.789	-
Kerbau	537.800	-
Kuda	363	-
Kambing	1.512.240	-
Domba	29.197	-
Babi	160.868	-
Ayam buras	445.607	260.363
Broiler	5.346.264	2.443.785
Ayam ras petelur	411.668	136.136
Itik	32.693	10.067

Sumber: data base peternakan propinsi sumatera barat 1999-2008 dan Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang

Berdasarkan Tabel.1 dapat dilihat kebutuhan akan daging ternak khususnya daging broiler sudah dapat dipenuhi oleh produksi daerah sendiri, dimana produksi daging ternak itu sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah yang dikonsumsi. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang diketahui konsumsi daging broiler di Kota Padang dari tahun ketahun terus mengalami fluktuasi, bahkan jumlah daging broiler yang dikonsumsi mengalami penurunan pada tahun 2008, seperti yang terlihat pada Tabel:

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan terhadap daging broiler oleh rumahtangga di wilayah Perdesaan Kota Padang dipengaruhi oleh : harga daging broiler itu sendiri, jumlah anggota rumahtangga dan pendidikan ibu rumahtangga.
2. Nilai elastisitas permintaan daging broiler di wilayah Perdesaan Kota Padang meliputi :
 - a. Elastisitas harga
Konsumsi daging broiler rumahtangga rumahtangga wilayah Perdesaan Kota Padang sangat responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar $-3,5780$ (inelastis).
 - b. Elastisitas pendapatan
Konsumsi daging broiler rumahtangga rumahtangga di wilayah Perdesaan Kota Padang tidak responsif terhadap pendapatan rumahtangga, dengan nilai elastisitas pendapatan $-0,0390$ (inelastis). Artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh atau hanya berpengaruh sedikit sekali terhadap tingkat konsumsi ayam broiler. Nilai elastisitas yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa daging broiler merupakan barang inferior bagi rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang.
 - c. Elastisitas silang
Konsumsi daging broiler rumahtangga rumahtangga di wilayah Perdesaan Kota Padang tidak responsif terhadap perubahan harga barang komoditas

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri. 2007. Analisis permintaan pasar terhadap daging broiler di Propinsi Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Aulia, O.P. 2007. Faktor penentu dan elastisitas permintaan telur ayam ras konsumen rumah tangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2008. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat. Badan Bimas Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumbar. 2007. Potensi Desa 2007. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Boediono. 1999. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi Kedua. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dewita, A. 2007. Elastisitas permintaan daging sapi konsumen rumah tangga di Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2008. Data Statistik Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2008. Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2008. Database Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Downey, D. dan Erickson, SP. 1992. Manajemen Usaha Agribisnis. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Eachern, W. 2001. Ekonomi Mikro (Diterjemahkan oleh Sigit Triandaru). SelembaEmpat, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartowo, Faunah, D. dan Winarti, F.X. 1999. Pengantar Ilmu Ekonomi. Universitas Terbuka, Jakarta.